

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI MENGGUNAKAN OPENERP PADA PT.XYZ DENGAN METODE SPIRAL

¹Ridho Aryaduta M, ²Nia Ambarsari, ³R.Wahjoe Witjaksono

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, *Telkom University*

¹ridhoaryaduta@gmail.com, ²ambarsarinia@gmail.com, ³rwahyuwicaksono@gmail.com

PT. XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang garmen. Proses akutansi pada perusahaan melakukan perhitungan, pencatatan dan pencetakan laporan akutansi pembelian dan penjualan perusahaan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mengalami peningkatan pembelian dan penjualan perusahaan. Saat ini kondisi bagian akutansi yaitu belum adanya sistem yang terintegrasi dengan bagian *purchase, sales management, warehouse, dan manufactur* bisnis, sistem pencatatan, validasi dan perhitungan akutansi pada bagian pembelian dan penjualan masih membutuhkan waktu yang lama dan kurang akurat karenadilakukan secara manual, laporan akutansi masih dikerjakan secara manual menggunakan *microsoft excel* sehingga tidak bisa di analisis maupun dicetak secara *real time*. Semua masalah tersebut muncul karena tidak adanya tempat penyimpanan data yang terpusat serta tidak adanya sebuah sistem yang terintegrasi. Solusi yang tepat untuk masalah tersebut yaitu dengan menerapkan sistem erp pada perusahaan sehingga setiap data dan proses dapat tersimpan baik dan terintegrasi antar tiap bagian di perusahaan.

Perusahaan ini merupakan perusahaan menengah yang tidak punya anggaran khusus untuk investasi sistem ERP. Sehingga solusi dari implementasi ERP ini menggunakan aplikasi open source. OpenERP merupakan aplikasi open source yang bersifat dinamis dan mudah dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan perusahaan. Sistem akutansi pada OpenERP membutuhkan penyesuaian sehingga dapat cocok dengan kondisi perusahaan.

Penerpan OpenERP ini menggunakan metode spiral, tahap-tahapan metode ini yaitu melakukan perumusan masalah, penetapan tujuan, analisis proses bisnis saat ini, analisis proses bisnis OpenERP, analisis gap fit dan risiko. Analisis ini digunakan untuk penyesuaian proses bisnis target dengan kondisi perusahaan. Sehingga menghasilkan pemecahan masalah yaitu bagian akutansi dapat terhubung dengan bagian *manufactur, sales, purchase, dan warehouse*, dapat melakukan pencatatan transaksi, validasi transaksi dan mencetak laporan transaksi secara cepat dan akurat, dan sumber daya pada perusahaan dapat berjalan dengan optimal.

Kata kunci : ERP, OpenERP, Akuntansi, Metode Spiral

Abstract

PT. XYZ is a company engaged in garment manufacturing. The process of accounting at the company doing the calculations, recording and printing accounting reports purchase and sale of the company. Over time, the company increased its purchasing and sales company. Currently part of the accounting condition that the absence of an integrated system with parts purchase, sales management, warehouse, and business manufactur, recording systems, validation and calculation of accounting on the part of the purchasing and sales still take a long time and is less accurate karenadilakukan manually, accounting reports still done manually using Microsoft Excel so it can not be analyzed or printed in real time. All of these problems arise because of the lack of centralized data storage and the absence of an integrated system. The right solution to the problem is to implement ERP systems in the enterprise so that all data and processes can be stored and integrated across every part of the company.

This company is a medium-sized company that does not have a specific budget for ERP system investment. So that the solution of this ERP implementation using open source applications. OpenERP is an open source application that is dynamic and easy to do adjustments to the company's needs. OpenERP accounting system in need of adjustment so as to match the condition of the company.

Implementation of OpenERP uses a spiral method, phase-phase method is the formulation of the problem, goal setting, analysis of current business processes, business process analysis OpenERP, fit gap analysis and risk. This analysis is used for adjustment of the target business processes with the company's condition. Resulting in problem solving that can be connected to the accounting department manufactur parts, sales, purchase, and warehouse, can perform transaction recording, validation of transactions and print reports of transactions quickly and accurately, and resources on the company can run optimally.

Keywords: ERP, OpenERP, Accounting, Spiral Method

1. Pendahuluan

Perkembangan industri bisnis di Indonesia sudah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Persaingan dunia industri yang semakin maju menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan yang kompetitif dengan melakukan peningkatan produktivitas. Salah satu perkembangan industri di Indonesia yang mengalami peningkatan yaitu industri tekstil. Pada Tabel I.1 terdapat data-data yang menunjukkan peningkatan industri pakaian tekstil :

Tabel 1 Kinerja Industri Pakaian jadi Tekstil di Indonesia tahun 2008-2010
[1]

Tahun	Nilai Produksi
2008	34.162.408.442
2009	34.807.089.363
2010	41.198.027.257

Pada tabel diatas menunjukkan peningkatan kinerja industri pakaian tekstil dari nilai produksi Rp. 34.162.408.442 sampai Rp. 41.198.027.257 sehingga sangat menguntungkan untuk kinerja industri ini.. Perkembangan dan perubahan teknologi membuat organisasi terus meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) baik alat dan sumber daya lainnya.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang ingin diterapkan sistem informasi yaitu PT.XYZ merupakan perusahaan perdagangan umum dan jasa (Trading Garment) yang berlokasi di Ruko Kopo Mas No. 9AA, Bandung. Produk perusahaan berupa pakaian pria dan wanita seperti celana, baju, kemeja dan jaket dengan berbahan dasar utama denim. PT.XYZ menyalurkan produknya ke berbagai *outlet* seperti Matahari Departement Store, Ramayana, Hypermarket serta beberpa *outlet* milik perusahaan sendiri. Perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 2007 dengan modal awal sebesar Rp. 3.000.000.000 (tiga milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kapasitas produksi PT. XYZ total setiap bulannya 200.000. Dengan profit mencapai 30% dari jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh PT. XYZ. Total omset dan total *netto* pada perusahaan PT. XYZ pada tahun 2013, Rp. 27.914.655.974,42, maka dapat disimpulkan bahwa PT. XYZ dapat dikategorikan sebagai perusahaan dengan skala usaha menengah menurut pasal 6 ayat 3 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah [2].

Pada PT. XYZ memiliki beberapa masalah dalam menjalankan proses bisnisnya mengenai sistem akuntansi yaitu: belum adanya sistem yang terintegrasi dalam mendukung jalannya proses bisnis, dengan adanya sistem yang belum terintegrasi maka informasi dan data yang diberikan antara setiap departement tidak akurat, aplikasi departement akuntansi masih terpisah tidak menjadi satu aplikasi akuntansi, akibatnya user pengguna aplikasi akuntansi di perusahaan PT.XYZ tidak efisien atau membuang waktu untuk penginputan dan pengecekan data akuntansi, dan laporan laba rugi dan laporan buku besar akuntansi masih dikerjakan secara manual serta tidak *real time* meskipun PT. XYZ sudah menggunakan aplikasi akuntansi, akibatnya keakuratan hasil laporan masih kurang baik.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada pada PT. XYZ maka sistem akuntansi *Enterprise Resource Planning system* (ERP) sebagai salah satu solusi aplikasi yang terintegrasi, menjadi kerangka untuk mengubah dan membantu proses pembangunan fondasi sistem informasi didalam perusahaan, baik terimplementasi dalam skala besar maupun bertahap [3].

2. Landasan Teori

2.1. ERP

Enterprise Resource Planning system (ERP) sebagai suatu aplikasi terintegrasi yang menjadi kerangka untuk mengubah dan membantu proses pembangunan fondasi sistem informasi didalam suatu organisasi, baik terimplementasi dalam skala besar maupun bertahap [3]. Berdasarkan jurnal yang berjudul *To ERP or Not To ERP* diketahui organisasi yang menerapkan ERP lebih terstandarisasi baikdari segi *customer-facing* maupun prosedur di *back-office*. Sebesar 80% organisasi yang menerapkan ERP memiliki prosedur yang terstandarisasi untuk *procurement, cash collection, dan financial reconciliation* dibandingkan dengan organisasi yang tidak menerapkan ERP yang hanya sebesar 52% [4].

2.2. Accounting and Finance

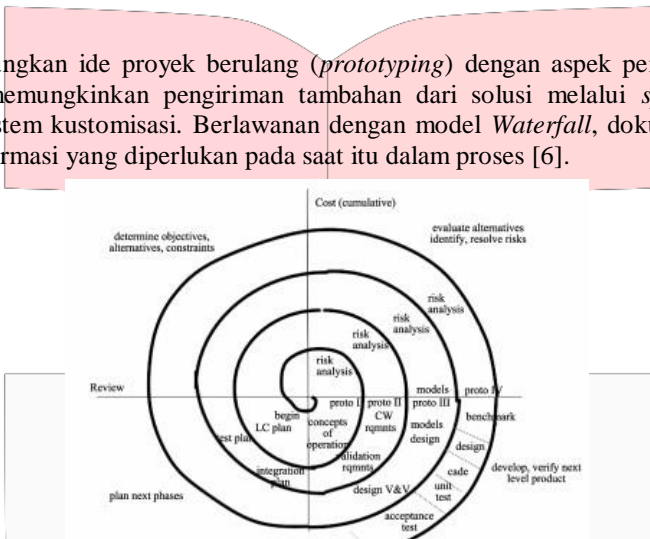
Fitur akuntansi pada OpenERP dapat dikatakan fleksibel dan *terupdate* untuk membantu dalam mengelola semua aspek manajemen keuangan. OpenERP menawarkan integrasi dengan penjualan dan siklus pembelian, sehingga faktor dapat dengan mudah dihasilkan untuk diperiksa akuntan menurut berbagai kriteria. Dengan adanya OpenERP modul *accounting dan finance* dapat memperlihatkan manajemen akuntansi dan analisis pelaporan sehingga untuk menjaga kekayaan perusahaan dan memperlihatkan *supplier dan customer* serta status keuangan perusahaan dapat memiliki keakuratan yang baik.

2.3. OpenERP

OpenERP adalah rangkaian lengkap suatu aplikasi bisnis termasuk penjualan, *customer relationship management* (CRM), proyek manajemen, manajemen gudang, manufaktur, manajemen keuangan, dan sumber daya manusia [5].

2.4. Metode Spiral

Model Spiral menggabungkan ide proyek berulang (*prototyping*) dengan aspek pengendalian sistematis model *Waterfall*. Model *Spiral* memungkinkan pengiriman tambahan dari solusi melalui *spiral*. Model ini mencakup manajemen risiko dalam sistem kustomisasi. Berlawanan dengan model *Waterfall*, dokumen yang dihasilkan ketika dibutuhkan, yang berisi informasi yang diperlukan pada saat itu dalam proses [6].

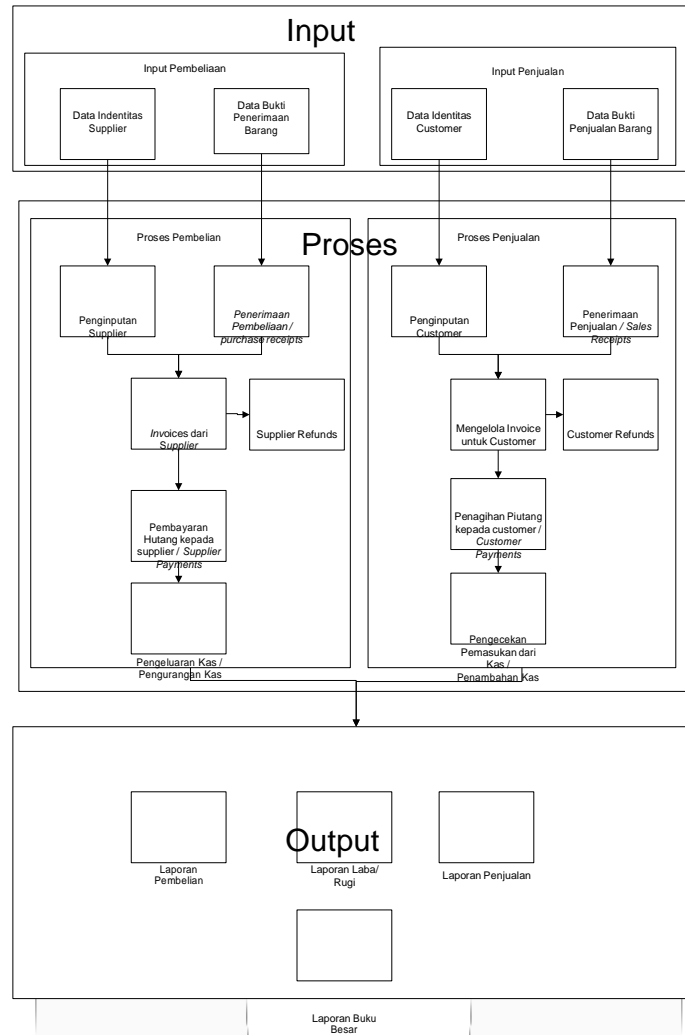


Gambar 2 Model Spiral [6]

Gambar 2 menyimpulkan bahwa setiap tahap memiliki bagian tersendiri yang dapat dilakukan setelah bagian pada tahap utama sebelumnya selesai, selanjutnya berulang mengikuti perputaran spiral hingga selesai pada tahapan implementasi.

3.1. Model Konseptual

Model konseptual adalah konsep pemikiran yang membantu peneliti untuk merumuskan pemecahan masalah dan membantu dalam merumuskan solusi permasalahan yang ada. Model konseptual dari penelitian adalah sebagai berikut:

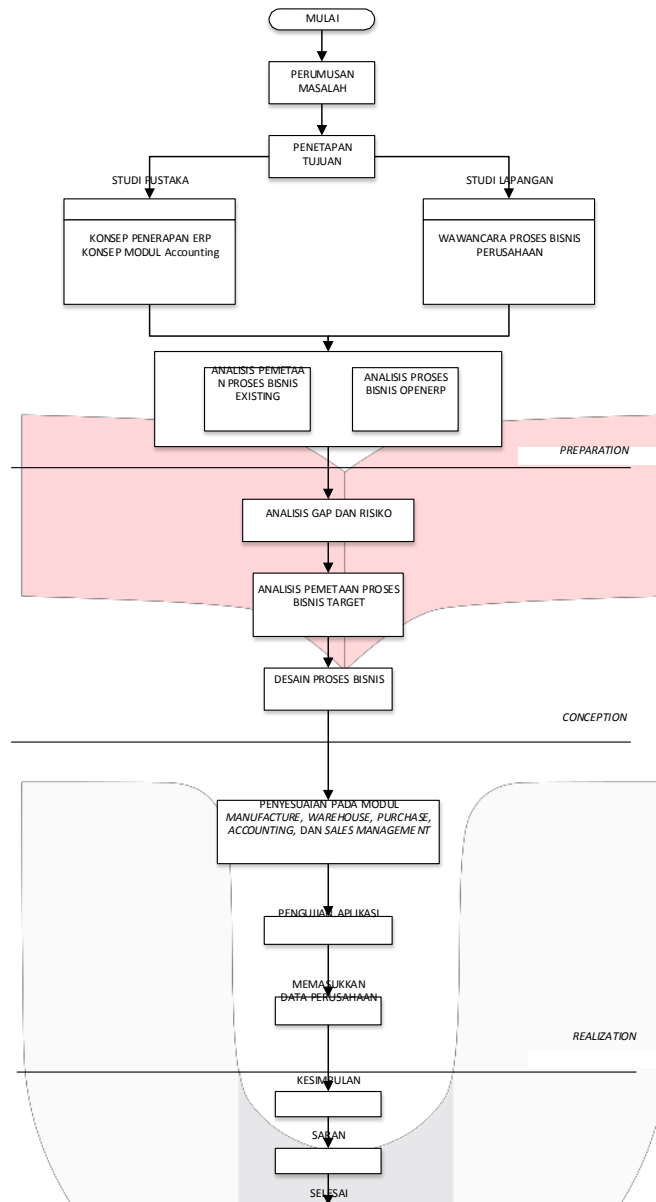


Gambar 3 Model Konseptual Accounting

Pada gambar 3 menunjukkan untuk membuat sebuah sistem akuntansi membutuhkan sebuah input seperti data supplier yang berisikan daftar supplier perusahaan, laporan bukti penerimaan barang digunakan sebagai bukti laporan dari divisi purchasing berapa barang yang dipesan dari supplier, data customer yang berisikan daftar customer perusahaan, laporan bukti penerimaan barang digunakan sebagai bukti laporan dari divisi sales marketing berapa barang yang dikirimkan untuk customer.

3.2. Sistematika Pemecahan Masalah

Sistematika penelitian merupakan bagan yang menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian tugas akhir ini. Proses penerapan OpenErp menggunakan metode spiral dengan tiga tahapan utama yaitu preparation, conception, dan realization.



Gambar 4 Sistematika Pemecahan Masalah

a. Preparation

Pada tahap ini akan dilakukan perencanaan terlebih dahulu, yaitu menentukan target yang harus dicapai, penentuan waktu penelitian. Setelah merencanakan akan dilakukan pengumpulan data untuk menentukan kebutuhan dalam proses implementasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di PT. XYZ. Dari data-data tersebut akan diambil solusi sehingga dapat memetakan proses bisnis.

b. Conception

Pada tahap ini akan dilakukan pemetaan proses bisnis PT. XYZ. Hasil dari proses bisnis yang baru tersebut nantinya akan digunakan sebagai desain penyesuaian pada OpenERP. Setelah desain penyesuaian akan dilakukan analisis gap dari proses bisnis yang sudah ada dengan proses bisnis target yang baru dibuat. Kemudian akan dilakukan analisis risiko jika ada masalah yang muncul. Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyesuaian. Selanjutnya melakukan analisis proses bisnis target, di mana dalam hal ini, memungkinkan adanya perubahan-perubahan proses bisnis perusahaan apabila diterapkan didalam OpenERP. Selanjutnya melakukan desain proses bisnis yang baru.

c. Realization

Pada tahap ini akan dilakukan penyesuaian modul accounting, purchasing, warehouse, manufacturing, marketing and sales mangement pada OpenERP dari analisis sebelumnya. Setelah disesuaikan, akan dilakukan pengujian apakah hasil dari penyesuaian tersebut berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan di awal. Setelah itu akan dilakukan integrasi dengan modul lainnya dan dilakukan pengujian kembali dari hasil integrasi dengan modul-modul lainnya. Apabila pengujian berjalan lancar dalam arti tidak ada masalah, maka akan lanjut ke tahap migrasi data-data PT. XYZ.

d. Tahapan Akhir Penelitian

Setelah seluruh tahapan dan langkah-langkah telah dilalui, selanjutnya peneliti membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitiannya terhadap objek yang diteliti. Setelah kesimpulan didapat, maka langkah terakhir yaitu menentukan saran yang baik untuk objek yang diteliti agar kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Tahap *Preperation*

Pada tahap preparation ini dilakukan sebelum dilakukannya penerapan *ERP* pada perusahaan. Tahapan ini melakukan persiapan yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam perancangan *ERP*. Hal ini digunakan untuk mengolah data-data tersebut sebagai alat bantu dalam penerapan *ERP* pada perusahaan. Proses Bisnis Pembelian *Accounting* Saat Ini dapat dilihat pada Lampiran A. Berdasarkan hasil analisa pada proses bisnis pembelian *accounting* saat ini kita dapat menentukan pembaharuan terhadap proses bisnis ini. Mengusulkan suatu proses bisnis yang baru dan jika memerlukan mengusulkan pemakaian sistem pada proses bisnis tersebut.

Proses Bisnis Penjualan *Accounting* Saat Ini dapat dilihat pada Lampiran B. Berdasarkan hasil analisa pada proses bisnis penjualan *accounting*, kita dapat menentukan pembaharuan terhadap proses bisnis ini. Mengusulkan suatu proses bisnis yang baru dan jika memerlukan mengusulkan pemakaian sistem pada proses bisnis tersebut.

4.2. Tahap *Conception*

Pada tahap ini akan dilakukan pemetaan proses bisnis target berdasarkan hasil analisa dari proses bisnis pada perusahaan.

4.2.1 Gap Analysis

Analisis ini dilakukan untuk menemukan gap/fit yang terjadi antara proses bisnis saat ini yang ada pada PT. XYZ dengan proses bisnis usulan menggunakan OpenERP. Gap/fit ini nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat proses bisnis usulan. Analisis Gap dapat dilihat pada Lampiran C.

4.2.2 Analisis Risiko

Analisis risiko bertujuan untuk mengetahui apa saja risiko-risiko yang mungkin terjadi apabila pengimplementasian ini dilakukan. Selanjutnya akan dilakukan penilain terhadap risiko tersebut menggunakan matriks dampak dan kemungkinan terjadi dan hasil akhirnya dapat menentukan kelayakan implementasi OpenERP.

4.2.3. Proses Bisnis Target Pembelian *Accounting*

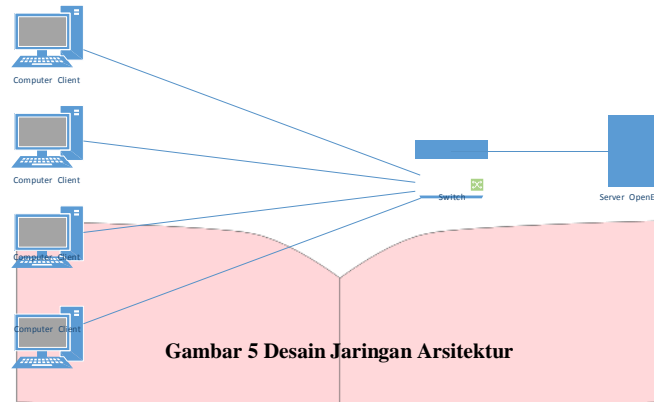
Proses bisnis target pembelian *accounting* yang diusulkan setelah menganalisis proses bisnis saat ini pada perusahaan dapat dilihat pada Lampiran D.

4.2.4. Proses Bisnis Target Penjualan *Accounting*

Proses bisnis target penjualan *accounting* yang diusulkan setelah menganalisis proses bisnis saat ini pada perusahaan dapat dilihat pada Lampiran E.

4.2.5. Desain Jaringan Arsitektur

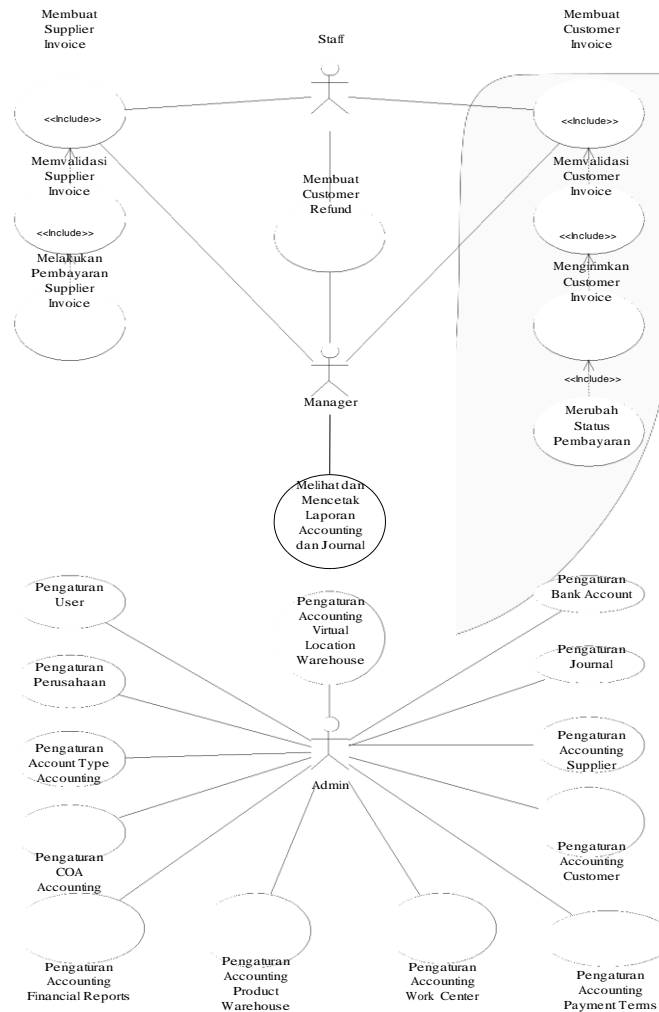
Untuk menerapkan sistem erp yaitu OpenErp, maka dilakukan desain arsitektur jaringan agar Openerp dapat dijalankan di perusahaan. Desain arsitektur jaringan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu arsitektur *three tier*.



Gambar 5 Desain Jaringan Arsitektur

4.2.6. Usecase

Berikut merupakan desain diagram *use case* dari modul *accounting* yang akan dijadikan acuan dalam penyesuaian modul tersebut.



Gambar 6 Usecase

Berdasarkan gambar 6, terlihat bahwa terdapat tiga aktor utama yaitu admin, *manager*, dan *staff*. Untuk *manager* dan *staff* di sini merupakan *manager accounting* dan *staff accounting*. Asumsi awal ketiga aktor tersebut telah melakukan login terlebih dahulu ke dalam aplikasi OpenERP. Pada aktor admin memiliki 11 (sebelas) use case yaitu aktor admin dapat melakukan pengaturan user, pengaturan perusahaan, Pengaturan *account type*, Pengaturan COA (Chart Of Account) accounting, pengaturan bank account, pengaturan journal, pengaturan accounting supplier, pengaturan accounting customer, pengaturan accounting product warehouse, pengaturan accounting virtual location warehouse, pengaturan accounting work center, pengaturan *accounting financial reporting*, pengaturan *accounting payment term*. Sebenarnya admin dapat melakukan semua jenis aktivitas di keseluruhan modul, karena perannya sebagai admin. Setelah itu ada aktor manager dan aktor staff memiliki perbedaan saat melakukan melihat dan mengecek laporan serta jurnal accounting. Sedangkan *use case* lainnya yang berhubungan dengan *manager* dan *staff*, yaitu membuat supplier invoice didalamnya terdapat 2 use case memvalidasi supplier invoice dan melakukan pembayaran invoice, membuat customer invoice yang didalamnya juga terdapat 3 use case memvalidasi customer invoice, mengirimkan customer invoice, dan merubah status pembayaran, setelah itu ada use case membuat customer refund.

4.3. Realization

Pada tahapan ini akan dilakukan realisasi dari desain yang telah dibangun menjadi sebuah implementasi sistem. Dimulai dari penyesuaian dan integrasi antar modul sales, manufacture, warehouse, purchase, dan accounting. Setelah semua modul sudah terintegrasi kemudian dilakukan pengujian sistem, dan apabila masih ada requirement dari user yang belum terpenuhi atau ada tambahan maka diadakan iterasi kedua dimulai dari perumusan masalah. Setelah user merasa aplikasi sudah sesuai maka dapat dilakukan migrasi data dari sistem sebelumnya

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian kali ini antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan OpenERP modul *accounting and finance* dapat dilakukan seperti validasi *supplier* dan *customer*, pengecekan laporan dan mencetak laporan pada PT.XYZ
2. Pada OpenERP modul *accounting and finance* dapat melihat dan mencetak laporan pembelian, laporan penjualan, laporan laba rugi dan laporan buku besar menggunakan sistem akuntansi pada aplikasi OpenERP secara real time.
3. Sistem akuntansi pada aplikasi OpenERP sudah dapat terintegrasi dengan bagian *sales and marketing* seperti pembuatan *customer invoice* dapat terhubung secara langsung, *warehouse* seperti perhitungan akuntansi jumlah barang yang dimiliki dan *purchase* seperti pembuatan *supplier invoice* dapat terhubung secara langsung.

5.2. Saran

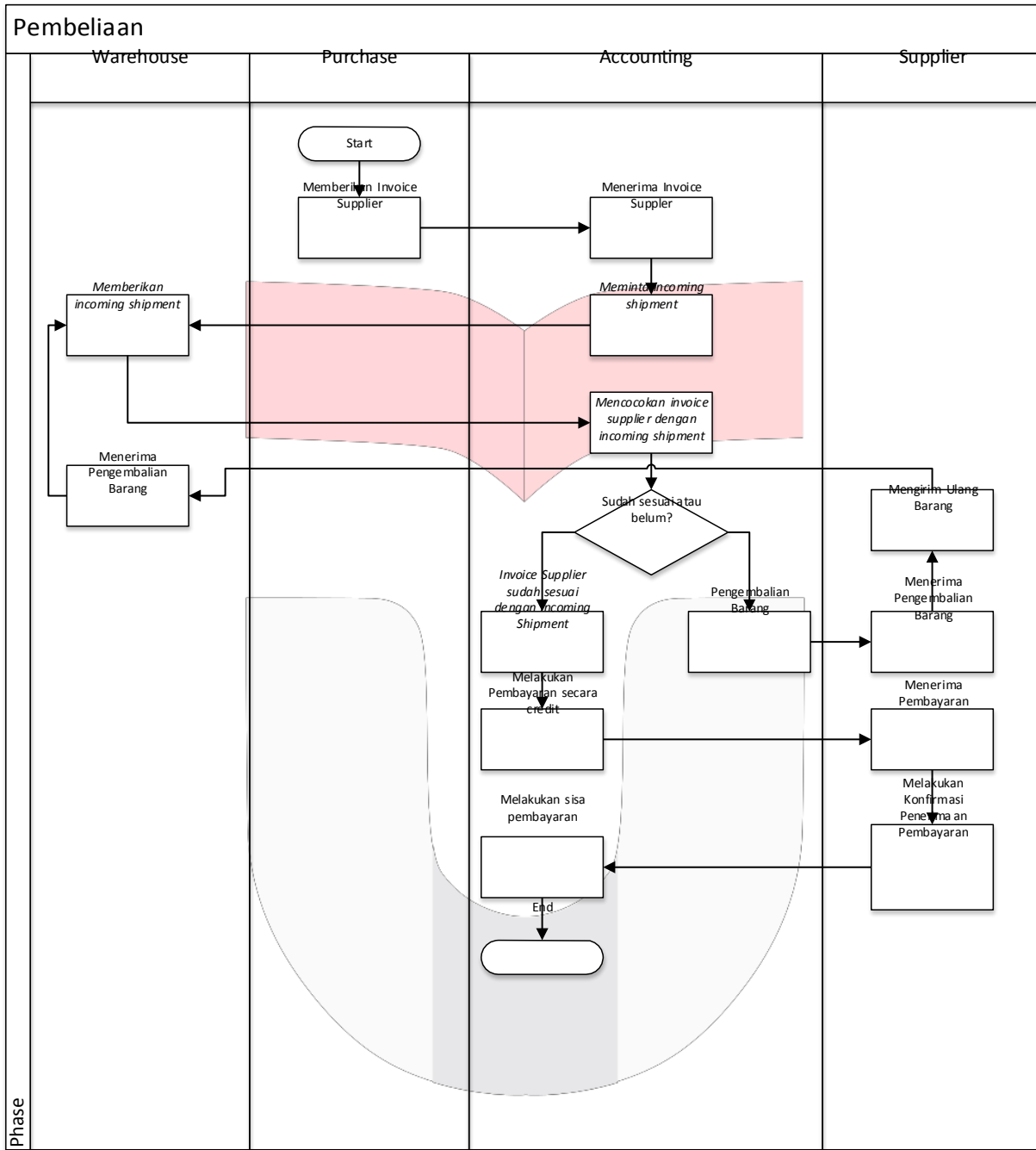
Saran yang diberikan dalam penelitian lebih lanjut sebagai berikut :

1. Selanjutnya diharapkan pengimplementasian modul HR (Human Resource) pada aplikasi OpenERP sehingga modul accounting memiliki laporan akuntansi yang lengkap atau kompleks untuk perusahaan.
2. Jika pada penelitian selanjutnya akan dilakukan tahapan go live maka sebaiknya dipersiapkan tenaga ahli untuk migrasi data dan memberikan pelatihan penggunaan sistem kepada para user dalam perusahaan.
3. Apabila nanti ada pengembangan lebih lanjut field-field maupun button yang sudah dihilangkan dapat dimunculkan kembali sesuai dengan fungsinya.

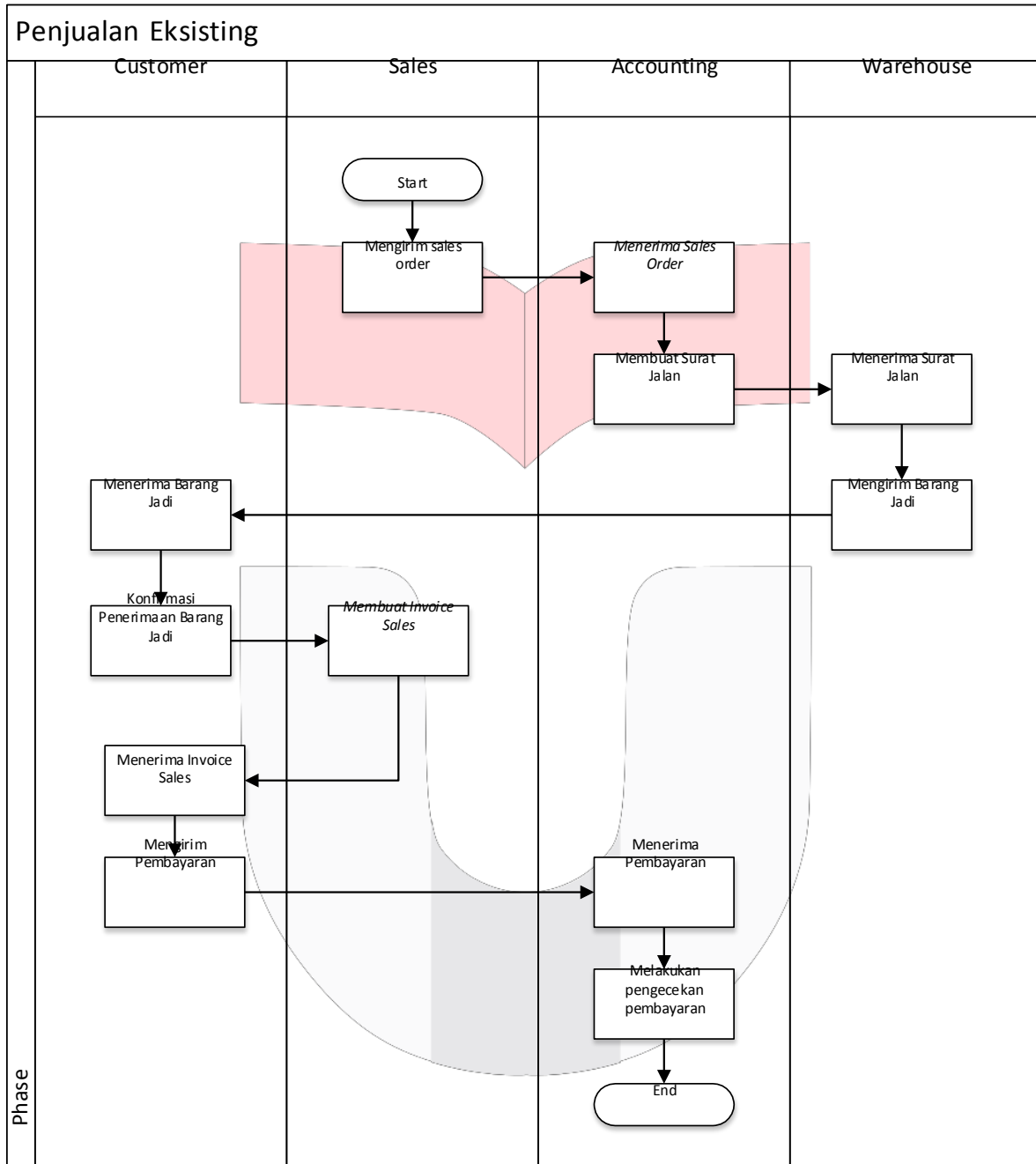
DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenperin(2014) Kemenprin, Retrieved 2014 from http://www.kemenperin.go.id/statistik/ibs_tahun.php
- [2] BKPM. (2014). *BKPM*. Retrieved 2014, from www.bkpm.go.id
- [3] Iwan Kurniawan Widjaya S.Kom, M. M. (2012). *Enterprise Resource Planning*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Castellina, N. (2012). To ERP or Not to ERP for SMBs. *What Can ERP do For me*.
- [5] Dhindsa, N. J. (2013). Comparative Study of Open ERP and its Technologies. *International Journal of Computer Applications* , 0975 – 8887.
- [6] Nieuwenhuysen, Y. D. (2011). *OpenERP evaluation with SAP as reference*. Creative Commons Attribution-Non Commercial-No Derivs 3.0 Unported License.

LAMPIRAN A
Proses Bisnis Pembelian *Accounting* Saat Ini



LAMPIRAN B
Proses Bisnis Penjualan *Accounting* Saat Ini



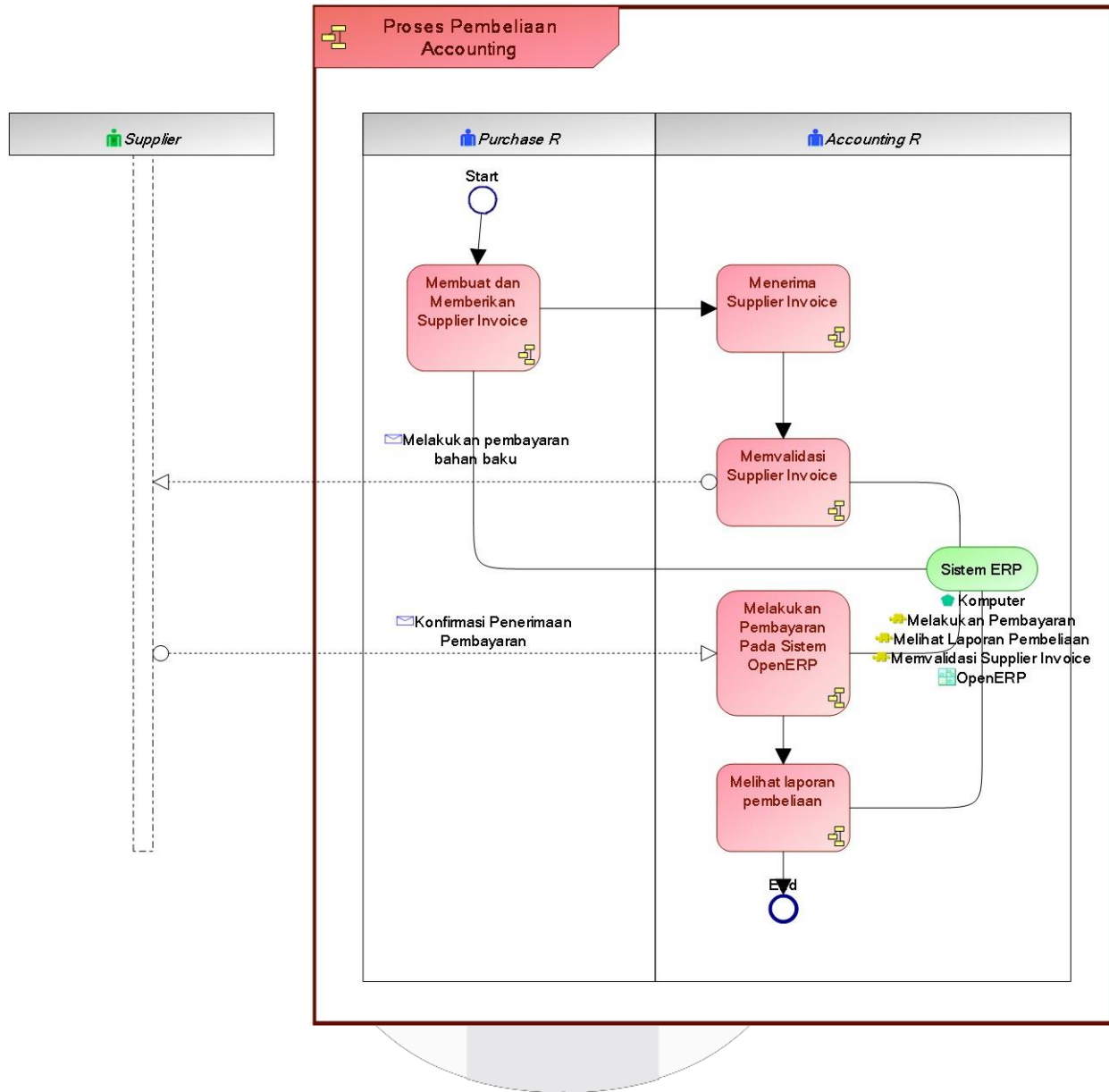
LAMPIRAN C
GAP Analysis

No.	Proses Bisnis / Form	Kebutuhan	Fullfilment			Solusi (Keterangan)
			N	P	F	
<i>QUOTATION</i>						
1.	Pembelian barang kepada <i>supplier</i>	a. Pembuatan <i>invoice</i> dilakukan oleh bagian <i>accounting</i> dapat langsung divalidasi oleh sistem		√		Kondisi Saat ini : Pada sistem sebelumnya <i>invoice</i> dibuat oleh <i>staff accounting</i> dan diprint untuk divalidasi oleh <i>chief accounting</i> . Solusi : Pada OpenERP pembuatan <i>invoice</i> pembelian dilakukan oleh bagian <i>staff accounting</i> , tetapi dapat langsung divalidasi melalui sistem tidak perlu mencetak lagi.
		b. Pengiriman <i>invoice</i> pembelian dapat dilakukan dengan cepat melalui sistem		√		Kondisi Saat ini : Pada proses sebelumnya pengiriman <i>invoice</i> pembelian dilakukan melalui media fax. Solusi : OpenERP dapat melakukan pengiriman <i>invoice</i> pembelian langsung melalui sistem dan diterima melalui <i>email</i> perusahaan sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas dan hanya membutuhkan waktu yang sebentar.
		c. Perhitungan pengembalian barang bagian <i>accounting</i> dapat dilakukan oleh sistem		√		Kondisi Saat ini : Pada proses saat ini perhitungan <i>accounting</i> untuk pengembalian barang masih dilakukan secara manual menggunakan excel. Solusi : Pada OpenERP perhitungan <i>accounting</i> untuk pengembalian barang dapat dilakukan oleh sistem secara langsung, sehingga <i>invoice</i> yang akan dibayarkan akan terupdate langsung oleh sistem.
		d. Pembayaran pembelian barang dapat dilakukan oleh sistem		√		Kondisi Saat ini : Pada sistem <i>eksisting</i> penginputan pembayaran pembelian barang dilakukan secara manual. Solusi : Pada OpenERP penginputan pembayaran pembelian barang dilakukan oleh sistem, sehingga pembayaran pada pembelian barang dapat terlihat langsung oleh sistem

					dan terupdate pada laporan pembelian.
		d. Pembuatan <i>invoice</i> penjualan dilakukan oleh bagian <i>accounting</i> dapat langsung divalidasi oleh sistem	√		Kondisi Saat ini : Pada sistem sebelumnya <i>invoice</i> dibuat oleh <i>staff accounting</i> dan diprint untuk divalidasi oleh <i>chief accounting</i> . Solusi : Pada OpenERP pembuatan <i>invoice</i> pembelian dilakukan oleh bagian <i>staff accounting</i> , tetapi dapat langsung divalidasi melalui sistem tidak perlu mencetak lagi.
2.	Penjualan barang kepada customer	a. Pengiriman <i>invoice</i> penjualan dapat dilakukan dengan cepat melalui sistem	√		Kondisi Saat ini : Pada sistem sebelumnya pengiriman <i>invoice</i> penjualan dilakukan melalui media fax. Solusi : OpenERP dapat melakukan pengiriman <i>invoice</i> penjualan langsung melalui sistem dan diterima melalui <i>email</i> perusahaan sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas dan hanya membutuhkan waktu yang sebentar.
		b. Perhitungan pengembalian barang bagian <i>accounting</i> dapat dilakukan oleh sistem	√		Kondisi Saat ini : Pada sistem <i>eksisting</i> perhitungan <i>accounting</i> untuk pengembalian barang masih dilakukan secara manual. Solusi : Pada OpenERP perhitungan <i>accounting</i> untuk pengembalian barang dapat dilakukan oleh sistem secara langsung, sehingga <i>invoice</i> yang akan dibayarkan akan terupdate langsung oleh sistem.
		c. Pembayaran pembelian barang dapat dilakukan oleh sistem	√		Kondisi Saat ini : Pada sistem <i>eksisting</i> penginputan pembayaran pembelian barang dilakukan secara manual. Solusi : Pada OpenERP penginputan pembayaran pembelian barang dilakukan oleh sistem, sehingga pembayaran pada pembelian barang dapat terlihat langsung oleh sistem dan terupdate pada laporan pembelian.
3.	Laporan	a. Laporan pembelian dapat digenerate langsung oleh sistem	√		Kondisi Saat ini : Pada sistem <i>eksisting</i> laporan pembelian dibuat ulang menggunakan microsoft excel, tidak terdapat dalam sistem. Solusi :

					<p>Pada OpenERP laporan pembelian dapat dilakukan oleh sistem secara langsung, sehingga mengefesienkan waktu dan tenaga.</p>
		<p>b. Laporan penjualan dapat digenerate langsung oleh sistem</p>	√		<p>Kondisi Saat ini : Pada sistem <i>eksisting</i> laporan penjualan dibuat ulang menggunakan microsoft excel, tidak terdapat dalam sistem. Solusi : Pada OpenERP laporan penjualan dapat dilakukan oleh sistem secara langsung, sehingga mengefesienkan waktu dan tenaga.</p>
		<p>c. Laporan laba dan rugi dapat digenerate langsung oleh sistem</p>	√		<p>Kondisi Saat ini : Pada sistem <i>eksisting</i> laporan laba dan rugi dibuat ulang menggunakan microsoft excel, tidak terdapat dalam sistem. Solusi : Pada OpenERP laporan penjualan dapat dilakukan oleh sistem secara langsung, sehingga mengefesienkan waktu dan tenaga.</p>
		<p>d. Laporan <i>general ledger</i> dapat digenerate langsung oleh sistem</p>	√		<p>Kondisi Saat ini : Pada sistem <i>eksisting</i> laporan <i>general ledger</i> dibuat ulang menggunakan microsoft excel, tidak terdapat dalam sistem. Solusi : Pada OpenERP laporan <i>general ledger</i> dapat dilakukan oleh sistem secara langsung, sehingga mengefesienkan waktu dan tenaga.</p>
4.	Sistem	<p>a. Sistem <i>accounting</i> terdiri dari pembelian dan penjualan</p>	√		<p>Kondisi Saat ini : Sistem <i>eksisting</i> yang ada terpisah bagian pembelian dengan penjualan, tidak terintegrasi, sehingga membutuhkan waktu dalam pengerjaannya. Solusi : Pada OpenERP <i>eksisting</i> yang ada terpisah bagian pembelian dengan penjualan, terintegrasi dalam sistem yang sama.</p>

LAMPIRAN D Proses Bisnis Target Pembelian Accounting



LAMPIRAN E Proses Bisnis Target Penjualan Accounting

